

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 1.751 ribu pulau, dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dan panjang garis pantai 81.000 km, serta dugaan potensi perikanan Indonesia sebesar 6,10 juta ton per tahun (Karim, dkk dalam Samekto, 2019). Dengan jumlah lautan yang luas maka potensi laut kita sangat besar untuk melakukan aktifitas penunjang perekonomian suatu negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sub sektor tersebut ini merupakan salah satu subsektor pembangunan yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Nasional.

Sebagai negara kepulauan Indonesia tidak akan bisa terlepas dari prasarana transportasi, salah satunya yang sangat penting ialah pelabuhan. Menurut UU No. 17 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau lautan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negara ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan antar pulau maupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut, peranan pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama daerah menjadi tempat perpindahan barang dan manusia dalam jumlah banyak, sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian.

Apabila kita amati di daerah lingkungan kerja pelabuhan banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang fungsi dan peranan pelabuhan itu sendiri antara lain kegiatan kerja bongkar muat. Di dalam kegiatan bongkar muat, hal yang harus diutamakan adalah keselamatan dan kesehatan kerja. (Menurut Priatna dan Andika (2018) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, mall, dan lain-lain, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja dipengaruhi beberapa faktor, faktor yang utama ialah kesehatan kerja. kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan dalam ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan.

Selain kesehatan kerja, perilaku pekerja juga mempengaruhi keselamatan kerja dalam kegiatan bongkar muat. Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Sedangkan perilaku pekerja adalah respon perbuatan yang ditunjukkan oleh kepatuhan (*safety compliance*) dan partisipasi (*safety participation*) terhadap keselamatan kerja (Griffin dan Neal dalam Huda, et all, 2016).

Kegiatan bongkar muat dengan operasional yang tinggi menyebabkan berbagai resiko terutama resiko terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Oleh sebab itu, setiap kegiatan bongkar muat harus dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri dinyatakan bahwa Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat menjadi APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Keselamatan kerja erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan yang dapat menyebabkan kecelakaan ringan, sedang maupun kematian pada pekerja dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan keselamatan kerja pekerja dan penggunaan peralatan kerja yang produktif dan efisien.

Objek dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar operasional pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor diatas berpengaruh terhadap pekerja dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, apabila faktor yang mempengaruhi semakin baik maka tingkat keselamatan kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhinya semakin buruk maka tingkat keselamatan kerja semakin rendah, artinya peluang resiko terjadi kecelakaan kerja akan semakin tinggi. Berikut adalah tabel kecelakaan kerja yang terjadi di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang selama 3 tahun ini.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Khusus PLTU
Rembang dari Tahun 2018-2020

Tahun	Kecelakaan Kerja			Jumlah
	Ringan	Parah	Meninggal	
2018	20	5	1	26
2019	12	4	0	16
2020	15	3	0	18
Jumlah	47	12	1	60

Sumber : PT Adhi Guna Putera Rembang Tahun 2020

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penyimpangan perilaku tenaga kerja bongkar muat yang belum sepenuhnya serta memahami pentingnya menjalankan aturan prosedur kerja bongkar muat yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat. Maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN PEKERJA BONGKAR MUAT DI PELABUHAN KHUSUS PLTU REMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kesehatan pekerja berpengaruh terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang?
2. Apakah faktor Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang?
3. Apakah faktor Perilaku Pekerja berpengaruh terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga di samping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor kesehatan pekerja terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor perilaku pekerja terhadap keselamatan pekerja TKBM di Pelabuhan Khusus PLTU Rembang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori - teori yang diperoleh angkut kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya keselamatan pekerja TKBM

2. Bagi UNIMAR AMNI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademi (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR AMNI SEMARANG berkaitan kesehatan pekerja, alat pelindung diri dan perilaku pekerja terhadap keamanan pekerja bongkar muat.

3. Bagi PT. Adhi guna Putera Rembang

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis ini di susun sistematis ke dalam tiga bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu bukti tentang penjelasan rumus, sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, hipotesis, kerangka pikir, dan alur pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan kegiatan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN